

## Pengaruh Video Dan Simulasi RJP Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Atlet Sepatu Roda Kota Malang

Wenny Rasmawati Simamora<sup>1</sup>, Supriyadi<sup>2</sup>, Erianto Fanani<sup>3</sup>, Marji<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Negeri Malang

Alamat: Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi penulis: [wennyrasmawati@gmail.com](mailto:wennyrasmawati@gmail.com)

**Abstract.** Current data shows that most cases of Out-of-Hospital Cardiac Arrest or OHCA occur outside health facilities, and the mortality rate is almost 90%. In addition, victims with indications of OHCA experience a decrease in survival rate of 7-9% every minute if they do not receive cardiopulmonary resuscitation. Athletes are a population that has a high potential for experiencing or experiencing OHCA.

The importance of this research was to determine the effect of providing videos and simulations of Cardiopulmonary Resuscitation (RJP) on the level of knowledge and attitudes of roller skating athletes in Malang City. The method used is Quasi Experimental Research with a pre test and post test control group design approach. The instrument used in this research was a questionnaire to measure the level of knowledge and attitudes about Cardiopulmonary Resuscitation.

The results of the study showed that there was a positive influence from providing videos and simulations of Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) on increasing the level of knowledge and attitudes in athletes (with a p-value <0.05). This shows that the learning approach using videos and simulations is effective in improving athletes' understanding and attitudes regarding Cardiopulmonary Resuscitation.

**Keywords:** Cardio Pulmonary Resuscitation (CPR); Videos; Simulation; Knowledge; Attitude

**Abstrak.** Data terkini menunjukkan bahwa sebagian besar kasus Out-of-Hospital Cardiac Arrest atau OHCA terjadi di luar fasilitas kesehatan, dan tingkat kematian hampir mencapai 90%. Selain itu, korban dengan indikasi OHCA mengalami penurunan tingkat keberlangsungan hidup sebesar 7-9% setiap menitnya jika tidak mendapatkan tindakan Resusitasi Jantung Paru. Atlet merupakan populasi yang berpotensi besar mengalami atau menemui kejadian OHCA. Pentingnya penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian video dan simulasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada atlet sepatu roda di Kota Malang. Metode yang digunakan adalah Quasi Experimental Research dengan pendekatan pre test dan post test control group design. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap tentang Resusitasi Jantung Paru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari pemberian video dan simulasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) terhadap peningkatan tingkat pengetahuan dan sikap pada atlet (dengan nilai p-value < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran menggunakan video dan simulasi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap para atlet terkait Resusitasi Jantung Paru.

**Kata Kunci:** Resusitasi Jantung Paru (RJP); Video; Simulasi; Pengetahuan; Sikap

### LATAR BELAKANG

Masalah yang sedang dihadapi dalam bidang kesehatan saat ini adalah meningkatnya angka kematian di luar pelayanan kesehatan akibat henti jantung, yang diketahui juga sebagai Out-of-Hospital Cardiac Arrest (OHCA) (Abilowo & Lubis, 2022). Temuan penelitian sebelumnya diketahui sebesar 70 % kasus kejadian henti jantung terdapat di luar jangkauan fasilitas kesehatan dan sebesar 90% orang dengan indikasi OHCA tidak terselamatkan (Metrikayanto et al., 2018). Jika Resusitasi Jantung Paru (RJP) tidak diberikan, pasien dengan indikasi OHCA mengalami penurunan tingkat kelangsungan hidup sekitar 7-9% setiap menitnya (Widyarani, 2018). Tingkat kejadian OHCA cukup tinggi dengan tingkat

Received Juli 03, 2023; Revised Agustus 01, 2023; Accepted September 21, 2023

\* Wenny Rasmawati Simamora, [wennyrasmawati@gmail.com](mailto:wennyrasmawati@gmail.com)

kelangsungan hidup (survival rate) yang rendah, hanya sekitar 12% (Ahsan et al., 2019). Penyebab rendahnya tingkat kelangsungan hidup ini terkait dengan keterlambatan dalam memberikan bantuan RJP dan kurangnya kualitas penanganan tindakan RJP. Penerapan resusitasi dengan ketepatan yang baik serta dilakukan secepat mungkin dapat menambah tingkat keberhasilan hidup pada korban yang terindikasi henti jantung (Marti, 2018).

Kasus yang memerlukan tindakan RJP dalam waktu kurang dari 10 menit dikenal sebagai "masa emas" (Golden Period), yang dapat signifikan meningkatkan keberhasilan prosedur tersebut (Nurhazana S et al., 2022). Hal tersebut mengartikan bahwa pada kasus terindikasi memerlukan tindakan RJP, penderita sesegera mungkin diberikan tindakan dalam waktu kurang dari 10 menit setelah kejadian (A'an Dwi Sentana, 2017). Menurut American Heart Association (AHA), semakin cepat tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) dilakukan, semakin tinggi kemungkinan keberhasilan dalam penanganan cardiac arrest (Bakara & Khoirini, 2020). keterlambatan selama 1 menit memiliki tingkat keberhasilan sekitar 98%, sedangkan keterlambatan selama 3 menit mengurangi tingkat keberhasilan menjadi sekitar 50%, dan keterlambatan selama 10 menit mengurangi tingkat keberhasilan hingga hanya sekitar 1% (Wijaya, 2022).

Salah satu lapisan masyarakat yang kemungkinan akan menemui resiko kejadian OCHA paling tinggi adalah atlet. Kejadian henti jantung mendadak terkait olahraga membingungkan sebagian besar pelaku olahraga, karena orang yang terlibat dalam aktivitas atletik umumnya dipandang lebih sehat daripada orang yang tidak banyak bergerak dan dengan demikian kecil kemungkinannya mengalami henti jantung (Marijon et al., 2015). Menurut pedoman kardiovaskular yang diterbitkan oleh Komite Olimpiade Internasional (IOC), ditemukan studi kasus sebanyak 15 studi yang melaporkan kejadian kematian karena henti jantung pada para atlet. Dari kasus yang ditemukan tersebut, enam di antaranya dilakukan pada kelompok atlet umum yang memiliki rentang usia 8-44 tahun, empat dengan kategori mahasiswa di rentang usia 18-24 tahun, serta enam dengan kategori anak sekolah di rentang usia 14-18 tahun. Dari enam kasus yang di temukan pada kelompok atlet umum, tiga penelitian mengindikasikan bahwa kejadian henti jantung diperkirakan terjadi pada 1 dari 82.645 hingga 1 dari 300.000 atlet per tahun, sementara tiga studi lainnya memperkirakan insiden henti jantung yang terjadi pada kelompok atlet umum sekitar 1 dari 37.593 hingga 1 dari 163.934 atlet per tahun. Pada kategori mahasiswa, diperkirakan kejadian henti jantung atlet terjadi dikisaran 1 dari 43.770 hingga 1 dari 67.000 atlet per tahun. Sedangkan untuk atlet kategori sekolah, kejadian diestimasikan terjadi pada 1 dari 87.719 atlet per tahun (Wilson et al., 2016).

Beberapa peristiwa yang terjadi pada atlet yang mengalami henti jantung antara lain insiden yang menimpa pesepakbola Denmark, Christian Eriksen (29 tahun), Fabrice Muamba, seorang pesepakbola yang tidak sadarkan diri saat berada di lapangan dan mengalami henti jantung selama 78 menit, serta Marc-Vivien Foe, yang tidak terselamatkan saat bermain untuk timnas Kamerun pada usia 28 tahun (Sadheli, 2021). Di Indonesia, kejadian henti jantung yang pernah di alami oleh atlet di antaranya Markis Kido (36 tahun) seorang pemain bulu tangkis, Eri Irianto (26 tahun) seorang pesepakbola, dan Akhmad Sukran Jamjani (36 tahun) atlet loncat indah (Pusparisa, 2021). Setelah melakukan survey, kasus yang ditemukan di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) di Kota Malang adalah seorang atlet perempuan sepatu roda berinisial CW yang berasal dari Lumajang (17 tahun). Atlet perempuan tersebut di duga mengalami sesak nafas yang kemudian berlanjut ke tahap gagal nafas. Almarhumah meninggal saat berada dalam masa istirahat usai latihan di Sirkuit Sepatu Roda dalam mempersiapkan Pekan Olah Raga Provinsi (Porprov) Jatim VII 2022 pada Juni 2022 (Huda, 2022).

Pentingnya RJP dalam penatalaksanaan kejadian yang mungkin terjadi pada atlet sangatlah krusial. RJP merupakan langkah penting dalam rangka penyelamatan nyawa dan meningkatkan peluang keberlangsungan hidup korban yang mengalami henti jantung secara mendadak (Fitriasari et al., 2020). Resusitasi Jantung Paru (RJP) melibatkan kombinasi antara kompresi dada dan ventilasi untuk menyalurkan pasokan oksigen yang dibutuhkan dengan tujuan mempertahankan peran sel tubuh. (Metrikayanto et al., 2018). Fungsi dari tindakan tersebut adalah memulihkan peredaran darah ke seluruh organ yang memerlukan pasokan oksigen, terkhusus pada otak (Thalib & Asia, 2020). Tindakan Resusitasi Jantung Paru dilaksanakan saat korban terindikasi henti napas maupun henti jantung (Ganthikumar, 2016).

Berbagai faktor seperti tingkat pengetahuan, umur, tingkat pendidikan yang ditempuh, pengalaman kerja, informasi, faktor budaya, kondisi ekonomi, dan lingkungan mempengaruhi keberhasilan RJP yang optimal dengan korban terindikasi henti jantung dan henti nafas (Millizia et al., 2020). Sikap memainkan peran signifikan, terutama dalam memulai prosedur RJP. Memiliki pengetahuan yang tinggi sangat berkontribusi pada pencapaian resusitasi yang optimal serta dapat mencegah resiko korban mengalami kecacatan atau nyawa korban tidak terselamatkan. Keterampilan RJP seharusnya dikuasai oleh semua orang, termasuk tenaga kesehatan dan masyarakat umum. Untuk mencapai keterampilan resusitasi secara optimal, baik tenaga medis maupun non medis seperti orang awam harus memiliki pemahaman dan pengetahuan yang mendalam yang nantinya melaksanakan tindakan tersebut. Pemahaman tersebut bertujuan untuk meminimalisir kondisi buruk pada korban yang membutuhkan

penanganan RJP, sehingga memberikan harapan hidup yang positif korban (Apriani & Syafei, 2021).

Pelatihan mengenai Resusitasi Jantung Paru (RJP) memiliki pentingnya untuk disampaikan kepada masyarakat umum yang berpotensi menghadapi situasi yang memerlukan tindakan tersebut. McNallyet menyatakan bahwa pelatihan RJP efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap individu yang kemudian dapat menjadi penolong CPR atau yang dikenal sebagai peninjau RJP. Sebelum mengikuti pelatihan RJP, hanya 29,5% dari peninjau memiliki kemampuan kompresi dada yang tepat, namun setelah mengikuti pelatihan RJP, persentase kemampuan peninjau meningkat menjadi 99,2%. Hal ini menunjukkan betapa efektifnya pelatihan RJP dalam meningkatkan kompetensi peninjau dalam memberikan respon yang tepat saat menghadapi situasi darurat yang memerlukan RJP (McNally et al., 2011).

Penelitian lain juga menjelaskan pelatihan RJP juga berdampak pada peningkatan tingkat percaya diri penolong, yang meningkat menjadi 99,2% setelah mengikuti pelatihan RJP. Sebelumnya, tingkat percaya diri penolong hanya sebesar 26,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan RJP secara signifikan membantu meningkatkan rasa percaya diri penolong dalam menghadapi situasi darurat dan memberikan respons yang tepat saat melakukan tindakan RJP (Widyarani, 2018). Pelatihan didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap perilaku. Pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) memiliki efek positif dalam meningkatkan kesiapan, keterampilan, dan pengetahuan responden. Selain itu, pelatihan ini juga berpengaruh pada sikap responden untuk mengambil tindakan konkret. (Ngurah & Putra, 2019). Karena itu, pengetahuan dan sikap atlet dalam menghadapi situasi tersebut menjadi sangat penting untuk mencegah kesalahan dalam penanganan kejadian tersebut.

Peningkatan edukasi yang dapat menaikkan populasi penolong saat terdikasi kasus henti jantung dapat diberikan melalui dua pendekatan, yaitu simulasi dan penggunaan video. Penggunaan video sebagai metode pembelajaran dalam pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) sudah lama digunakan. Sebuah artikel sistematik review menyimpulkan siswa dengan intervensi pendidikan tentang RJP dengan menggunakan video memiliki hasil yang setara dengan siswa yang mengikuti pembelajaran RJP secara tradisional di kelas. Selain itu, penelitian sebelumnya juga mengemukakan bahwa penyuluhan tentang RJP dengan menggunakan alat peraga berupa manekin melalui video maupun praktek simulasi secara mandiri kepada siswa SMA anggota Palang Merah Remaja dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik. Semua temuan ini menegaskan bahwa edukasi melalui video dan simulasi

memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan OHCA (Metrikayanto et al., 2018).

Pengenalan Resusitasi Jantung Paru (RJP) melalui video serta simulasi merupakan upaya pencegahan untuk mengatasi situasi yang terindikasi henti nafas maupun henti jantung sebelum atau sesudah kejadian tersebut terjadi. Pengetahuan tentang RJP diberikan agar dapat mengurangi kasus kematian korban akibat henti jantung (Abilowo & Lubis, 2022). Dalam beberapa dekade terakhir, kasus yang memerlukan penanganan RJP (seperti henti jantung dan henti nafas) mengalami peningkatan, sehingga penting untuk memberikan pelatihan RJP khususnya kepada para atlet. Selain petugas pelayanan kesehatan, pengetahuan tentang resusitasi jantung paru juga penting bagi orang awam, termasuk para atlet, karena mereka mungkin dihadapkan pada situasi serangan jantung kapan saja (Limanan & Lontoh, 2021). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi pengaruh pemberian video dan simulasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) terhadap tingkat pengetahuan dan sikap atlet sepatu roda di Kota Malang. Diharapkan juga dapat memberikan keuntungan yang konkret dalam penerapan penanganan henti jantung dan henti nafas melalui tindakan Resusitasi Jantung Paru, terutama bagi para atlet khususnya atlet sepatu roda di Kota Malang.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, digunakan desain penelitian Quasi Experimental Research dengan metode pre test dan post test control group design. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok, dimana satu kelompok menerima intervensi pembelajaran Resusitasi Jantung Paru (RJP) melalui video RJP, sedangkan kelompok lainnya menerima intervensi dalam bentuk Simulasi RJP. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada tanggal 26-28 Juni 2023 dan berlokasi di Fakultas Ilmu Keolahragaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling, sehingga diperoleh 20 orang sampel, namun hanya 14 orang yang dapat berpartisipasi sepenuhnya dalam penelitian. Responden dikelompokkan intervensi, yaitu kelompok video dengan 7 orang dan kelompok simulasi dengan 7 orang, yang dipilih secara acak.

Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap responden. Data yang dihasilkan dari kuesioner memiliki skala rasio. Sebelum disebarkan kepada responden, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah tervaliditas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan oleh ahli validator, dan setiap pertanyaan diuji menggunakan metode Pearson Product Moment untuk memastikan kualitas dan ketepatan instrumen tersebut. Hasil uji validitas dari 20 soal sebanyak 10 soal dinyatakan valid dengan rata-rata skor  $0,432 > 0,320$  ( $r$  tabel) untuk soal pengetahuan dan Seluruh total sikap yaitu

berjumlah 12 soal dinyatakan valid rata-rata skor  $0,804 > 0,320$ . Sedangkan untuk uji reliabilitas diujikan dengan menyebarkan kuisioner pada kelompok yang memiliki kriteria yang sama dengan kriteria sasaran. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa terdapat 10 soal pada tingkat pengetahuan dengan skor reliabilitas sebesar 0,623, yang lebih tinggi daripada nilai kritis 0,320 (r tabel). Sementara itu, pada tingkat sikap terdapat 12 soal dengan rata-rata skor reliabilitas sebesar 0,950, juga lebih tinggi dari nilai kritis 0,320. Proses pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pre-test pada kedua kelompok pada hari pertama, kemudian pada hari kedua, masing-masing kelompok akan menerima perlakuan sesuai intervensi yang telah ditentukan. Setelah perlakuan diberikan, kelompok tersebut akan menjalani post-test pada hari ketiga.

Setelah menjalani uji normalitas menggunakan metode shapiro-wilk karena jumlah sampel kurang dari 30 responden, maka hasil dinyatakan tidak normal serta data penelitian termasuk dalam statistik non-parametik. Analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh serta uji Mann Whitney untuk mengetahui perbedaan data penelitian. Telah dilakukan uji kelayakan etik guna memenuhi persyaratan penelitian kepada mahluk hidup oleh Komisi Etik FKG UNAIR dan dinyatakan lulus terdikasi Ethical Clearance Certificate Number: 107:HRECC.FODM/II/2023.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif**

#### **1. Karakteristik Responden**

Distribusi frekuensi dari karakter yang mencangkup data tentang jenis kelamin, usia, dan jenjang pendidikan ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

<b>Variabel</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	7	50%
	Perempuan	7	50%
<b>Usia</b>	13	2	14%
	14	3	21%
	15	1	7%
	16	2	14%
	17	2	14%
	18	1	7%
	19	2	14%

	22	1	7%
<b>Jenjang Pendidikan</b>	SMP	5	36%
	SMA/SMK	6	43%
	Mahasiswa	3	21%

Sumber: Data Primer,2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden dari kedua jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan, seimbang dengan masing-masing berjumlah 7 orang (50%). Sebaran usia atlet paling banyak yaitu usia 14 tahun sebanyak 3 orang (21%). Mayoritas responden sedang menempuh pendidikan di SMA/SMK sebanyak 6 orang (43%).

## 2. Skor Pengetahuan pada Atlet Sepatu Roda Kota Malang Sebelum dan Sesudah Intervensi

Skor pengetahuan pada atlet sepatu roda kota malang sebelum dan sesudah intervensi ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan**

Kelompok Intervensi	Nama Responden	PreTest		Rata-Rata Skor	PostTest		Rata-Rata Skor	$\Delta$ Kenaikan Skor	Rata-Rata Kenaikan Skor
		Skor	%		Skor	%			
Video	MRAM	13	65%	61%	16	80%	86%	15%	25%
	LNEP	11	55%		18	90%		35%	
	NPE	14	70%		18	90%		20%	
	MSFA	13	65%		16	80%		15%	
	YAW	12	60%		15	75%		15%	
	MDAS	12	60%		17	85%		25%	
	MR	10	50%		20	100%		50%	
Simulasi	MFR	12	60%	61%	17	85%	90%	25%	29%
	SLB	13	65%		20	100%		35%	
	YAN	12	60%		18	90%		30%	
	SFK	12	60%		16	80%		20%	
	LEP	13	65%		19	95%		30%	
	EBY	12	60%		18	90%		30%	
	IAW	12	60%		18	90%		30%	

Sumber: Data Primer,2023

Tabel 2 menunjukkan perbedaan persentase tingkat pengetahuan pretest dan posttest terhadap atlet. Saat pretest, persentase rata-rata skor pengetahuan yang dimiliki atlet kelompok intervensi video sebesar 61% dengan skor minimal 55% dan skor maksimal 70%, sedangkan

persentase rata-rata skor pengetahuan yang dimiliki atlet kelompok intervensi simulasi sebesar 61% dengan skor minimal 60% dan skor maksimal 65%. Saat posttest terdapat kenaikan persentase rata-rata skor pengetahuan yang dimiliki atlet kelompok intervensi video sebesar 86% dengan skor minimal 75% dan skor maksimal 100% serta peningkatan persentase rata-rata skor pengetahuan yang dimiliki atlet kelompok intervensi simulasi sebesar 90% dengan skor minimal 80% dan skor maksimal 100%. Dari persentase rata-rata skor dapat dilihat perbedaan kenaikan rata-rata antara atlet yang diberikan intervensi video dan atlet yang diberikan intervensi simulasi. Persentase rata-rata kenaikan skor pada atlet dengan intervensi video sebesar 25% lebih kecil daripada atlet dengan intervensi simulasi yang sebesar 29%. Dengan merujuk pada data yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa atlet dengan intervensi simulasi memiliki perubahan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi daripada atlet dengan intervensi video.

### 3. Skor Sikap Pada Atlet Sepatu Roda Kota Malang Sebelum dan Sesudah Intervensi

Skor pengetahuan pada atlet sepatu roda kota malang sebelum dan sesudah intervensi ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest Sikap**

Kelompok Intervensi	Nama Responden	PreTest		Rata-Rata Skor	PostTest		Rata-Rata Skor	Δ Kenaikan Skor	Rata-Rata Kenaikan Skor
		Skor	%		Skor	%			
<b>Video</b>	MRAM	36	75%	74%	42	88%	85%	13%	11%
	LNEP	35	73%		40	83%		10%	
	NPE	34	71%		40	83%		13%	
	MSFA	39	81%		42	88%		6%	
	YAW	31	65%		41	85%		21%	
	MDAS	36	75%		40	83%		8%	
	MR	36	75%		40	83%		8%	
<b>Simulasi</b>	MFR	37	77%	77%	45	94%	95%	17%	18%
	SLB	36	75%		45	94%		19%	
	YAN	35	73%		47	98%		25%	
	SFK	36	75%		44	82%		17%	
	LEP	35	73%		47	98%		25%	
	EBY	38	79%		46	96%		17%	
	IAW	43	90%		46	96%		6%	

Sumber: Data Primer, 2023



Tabel 3 menunjukkan bahwa didapatkan perbedaan persentase tingkat sikap pretest dan posttest terhadap atlet. Sebelum diberikan intervensi, persentase rata-rata skor sikap yang dimiliki atlet kelompok intervensi video sebesar 74% dengan skor minimal 65% dan skor maksimal 81%, sedangkan persentase rata-rata skor sikap yang dimiliki atlet kelompok intervensi simulasi sebesar 77% dengan skor minimal 73% dan skor maksimal 90%. Sesudah diberikan intervensi terdapat peningkatan persentase rata-rata skor sikap yang dimiliki atlet kelompok intervensi video sebesar 85% dengan skor minimal 83% dan skor maksimal 88% serta persentase rata-rata skor sikap yang dimiliki atlet kelompok intervensi simulasi sebesar 95% dengan skor minimal 82% dan skor maksimal 98%. Dari persentase rata-rata skor dapat dilihat perbedaan kenaikan skor rata-rata antara atlet yang diberikan intervensi video dan atlet yang diberikan intervensi simulasi. Persentase rata-rata kenaikan pada atlet dengan intervensi video sebesar 11% lebih kecil daripada atlet dengan intervensi simulasi sebesar 18%. Dengan merujuk pada data yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa atlet dengan intervensi simulasi memiliki perubahan tingkat sikap yang lebih tinggi daripada atlet dengan intervensi video.

### **Analisis Parametrik**

#### **1. Uji Normalitas**

Untuk menganalisis uji pengaruh, uji normalitas dengan data Shapiro-Wilk (karena responden < 30 orang) menunjukkan bahwa beberapa data memiliki hasil skor signifikan kurang dari 0,05 yang diartikan bahwa skor berdistribusi tidak normal serta data penelitian termasuk dalam statistik non-parametrik (Uji *Wilcoxon*) untuk uji pengaruh. Untuk data hasil skor memiliki signifikan lebih dari 0,05, maka dapat diartikan skor berdistribusi normal serta data penelitian termasuk dalam statistik parametrik (Uji *Paired Samples-T-Test*) untuk uji pengaruh.

Untuk menganalisis uji perbedaan, uji normalitas dengan data Shapiro-Wilk (karena responden < 30 orang) menunjukkan bahwa beberapa data memiliki hasil skor signifikan lebih dari 0,05 yang diartikan bahwa skor berdistribusi normal serta data penelitian termasuk dalam statistik parametrik (Uji *Independent Samples-T-Test*) untuk uji perbedaan. Data hasil skor memiliki signifikan kurang dari 0,05, maka dapat diartikan skor berdistribusi tidak normal dan data penelitian termasuk dalam statistik non-parametrik (Uji *Mann-Whitney*) untuk uji perbedaan.

#### **2. Uji Hipotesis**

##### **a. Pengaruh Pemberian Video Resusitasi Jantung Paru (RJP) Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Atlet Sepatu Roda Kota Malang**

Hasil analisis pengaruh pemberian video Resusitasi Jantung Paru (RJP) terhadap tingkat pengetahuan pada atlet sepatu roda Kota Malang ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel . Analisis Pengaruh Video RJP Terhadap Pengetahuan**

Pengetahuan	N	Mean (SD)	Min (%)	Max (%)	P
PreTest	7	12.14 (1.345)	10 (50%)	14 (70%)	0,002
PostTest	7	17.14 (1.676)	15 (75%)	20 (100%)	

Uji Paired Sampels-T-Test: Pretest vs Posttest = 0,002 ( $p < 0,05$ )

Tabel 4 menunjukkan sebelum diberikan intervensi video, responden mendapatkan skor terendah sebesar 10 (50%) dan tertinggi 14 (70%) dengan rata-rata pengetahuan sebesar 12.14 serta skor jarak 1.345. Sedangkan setelah diberikan intervensi, menunjukkan skor terendah sebesar 15 (75%) dan skor tertinggi sebesar 20 (100%) dengan rata-rata pengetahuan sebesar 17.14 serta skor jarak 1.676. Uji *wilcoxon* antara pretest dan posttest pengetahuan menghasilkan skor signifikan *p value* kurang dari 0,05 sehingga didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian video Resusitasi Jantung Paru (RJP) terhadap tingkat pengetahuan pada atlet sepatu roda Kota Malang.

Temuan dari penelitian ini memiliki hasil serupa dengan penelitian oleh Wina, Asri, serta Suci (2022). Dari analisis menggunakan uji Wilcoxon pada variabel tingkat pengetahuan, ditemukan bahwa nilai *p-value* kurang dari 0,005. Temuan tersebut menunjukkan video pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) berperan secara positif dalam meningkatkan kesiagaan dalam memberikan tindakan awal pada korban yang terindikasi henti jantung. Penggunaan perangkat video dalam proses pembelajaran resusitasi mengindikasikan video berperan secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan orang awam tentang teknik Resusitasi Jantung Paru (RJP). Temuan yang didapatkan oleh Granito & Chernobilsky menyoroti bahwa visualisasi, audio, dan animasi bergerak pada video menarik minat dengan daya tarik yang tinggi dan memudahkan penyerapan informasi oleh otak. Hal ini berdampak positif dalam meningkatkan hasrat untuk meningkatkan pengetahuan pada subjek ilmu yang dipelajari (Maulidya et al., 2022).

Penelitian ini serupa dengan hasil temuan yang diteliti oleh Rasi & Anggun (2021), dengan hasil nilai *p-value* kurang dari 0,05 yang menegaskan adanya pengaruh yang signifikan dari video animasi dalam konteks peningkatan pengetahuan siswa SMP 3, 5, dan 19 Negeri Malang (Rahagi & Anggrasari, 2021). Penggunaan media video dalam penyuluhan kesehatan memiliki dampak yang lebih signifikan karena responden mengandalkan pendengaran serta penglihatan. Informasi melalui video mudah dipahami secara optimal serta mampu merangsang pemikiran dan imajinasi remaja. Penggunaan media video berperan penting dalam merangsang indra penglihatan dan pendengaran saat menyampaikan informasi. Penggunaan

media pembelajaran yang efektif dan menarik memiliki pengaruh yang positif terhadap keberhasilan pendidikan kesehatan dalam mentransfer pengetahuan. (Astuti & Suharni, 2021).

**b. Pengaruh Pemberian Video Resusitasi Jantung Paru (RJP) Terhadap Tingkat Sikap Pada Atlet Sepatu Roda Kota Malang**

Hasil analisis pengaruh pemberian video Resusitasi Jantung Paru (RJP) terhadap tingkat sikap pada atlet sepatu roda Kota Malang ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 5. Analisis Pengaruh Video RJP Terhadap Sikap**

Pengetahuan	N	Mean (SD)	Min (%)	Max (%)	<i>p</i>
PreTest	7	32.29 (2.430)	31 (65%)	39 (81%)	0,018
PostTest	7	40.71 (0.951)	40 (83%)	42 (88%)	

Uji Wilcoxon: Pretest vs Posttest = **0,018 ( $p < 0,05$ )**

Tabel 5 menunjukkan sebelum diberikan intervensi video, responden mendapatkan skor terendah sebesar 31 (65%) dan tertinggi 39 (81%) dengan rata-rata sikap sebesar 32.29 serta skor jarak 2.430. Sedangkan setelah diberikan intervensi, menunjukkan skor terendah sebesar 40 (83%) dan skor tertinggi sebesar 42 (88%) dengan rata-rata sikap sebesar 40.71 serta skor jarak 0.951. Hal itu menunjukkan bahwa responden yang diberi intervensi video mengalami peningkatan sikap. Hasil uji Wilcoxon antara pretest dan posttest sikap memiliki skor signifikan ( $p\text{ value}$ )= 0,018 ( $p < 0,05$ ) sehingga didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian video Resusitasi Jantung Paru (RJP) terhadap tingkat sikap pada atlet sepatu roda Kota Malang.

Studi serupa yang dilakukan oleh Ryan (2019) menghasilkan analisis dengan nilai signifikansi  $p$ -value kurang dari 0,05, mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh pada sikap sebelum dan setelah intervensi dari hasil  $p\text{ value} < \alpha$  (0,05) dalam penelitian pengaruh pendidikan BLS menggunakan metode video RJP terhadap sikap pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Malang. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Rahman et al. pada tahun 2013 mengenai sikap siswa SMA tentang Bantuan Hidup Dasar (BLS) menggunakan video. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum pemberian intervensi penyuluhan kesehatan memiliki nilai rata-rata sikap siswa SMA sebesar 19,25, tetapi setelah pemberian intervensi penyuluhan kesehatan menggunakan media video, nilai rata-rata sikap siswa meningkat sebesar 20,09. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode media video berpengaruh positif pada peningkatan sikap siswa. (Mardika, 2019). Video animasi disarankan sebagai visualisasi bergerak yang efektif untuk digunakan dalam program ekstrakurikuler pedagogi kesehatan bagi anak usia sekolah. Penggunaan video animasi dapat membantu peserta program untuk memperoleh sikap positif terhadap ilmu yang disampaikan.

Temuan ini serupa dengan yang diteliti oleh Jenson & Forsyth yang mengidentifikasi penggunaan perangkat teknologi kreatif dalam bimbingan mampu meningkatkan apresiasi terhadap demonstrasi implementasi dan juga meningkatkan tingkat perhatian dalam melaksanakan mekanisme resusitasi. (Rahagi & Anggrasari, 2021). Dalam penelitiannya, Cecep Kustandi (2013) mengimplementasikan bahwa video merupakan media efektif dalam menyampaikan informasi, konsep-konsep yang kompleks, mengajarkan keterampilan, mengatur waktu dengan mengendalikan kecepatan, meningkatkan motivasi serta berpengaruh terhadap sikap siswa (A'an Dwi Sentana et al., 2018). Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan memiliki manfaat dalam peningkatan sikap individu yang mengalami perubahan setelah menerima informasi. Dengan menyajikan penyuluhan melalui video, materi yang tersampaikan mampu menarik minat siswa untuk secara lebih perhatian mengikuti video tersebut. Hal ini berkontribusi pada perubahan sikap responden menjadi lebih positif sesuai dengan harapan (Igiany et al., 2016).

### c. Pengaruh Pemberian Simulasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Atlet Sepatu Roda Kota Malang

Hasil analisis pengaruh pemberian simulasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) terhadap tingkat pengetahuan pada atlet sepatu roda Kota Malang ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 6. Analisis Pengaruh Simulasi RJP Terhadap Pengetahuan**

Pengetahuan	N	Mean (SD)	Min (%)	Max (%)	<i>p</i>
PreTest	7	12.29 (0.488)	12 (60%)	13 (65%)	0,016
PostTest	7	18.00 (1.291)	16 (80%)	20 (100%)	

Uji Wilcoxon: Pretest vs Posttest = 0,016 ( $p < 0,05$ )

Tabel 6 menunjukkan sebelum diberikan intervensi simulasi, responden mendapatkan skor terendah sebesar 12 (60%) dan tertinggi 13 (65%) dengan rata-rata pengetahuan sebesar 12.29 serta skor jarak 0.488. Setelah diberikan intervensi, menunjukkan skor terendah sebesar 16 (80%) dan skor tertinggi sebesar 20 (100%) dengan rata-rata pengetahuan sebesar 18.00 serta skor jarak 1.291. Hal itu menunjukkan bahwa responden yang diberi intervensi simulasi mengalami peningkatan pengetahuan. Uji *wilcoxon* antara pretest dan posttest pengetahuan memiliki skor signifikan *p value* kurang dari 0,05 sehingga didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian simulasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) terhadap tingkat pengetahuan pada atlet sepatu roda Kota Malang.

Studi serupa yang dilakukan mengenai pelatihan metode Resusitasi Jantung Paru (RJP) dengan menggunakan simulasi alat peraga Manekin menunjukkan adanya pengaruh yang

signifikan terhadap pengetahuan siswa SMA yang menjadi anggota PMR dengan nilai *p value* kurang dari 0,05. Terbukti bahwa nilai rata-rata posttest mengalami peningkatan daripada pretest, yang mengimplementasikan pelatihan RJP melalui simulasi menggunakan alat peraga manekin secara efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang RJP (Metrikayanto, 2018). Metode pembelajaran dengan simulasi untuk penindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) memberikan pengalaman secara nyata dengan menyajikan demonstrasi dari instruktur, bimbingan langsung, dan evaluasi pembelajaran di akhir sesi tentang pelaksanaan RJP. Pendekatan ini memudahkan peserta pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan teori yang diusulkan oleh Tivener dan Gloe (Wahyuningsih et al., 2022).

Peningkatan pengetahuan responden yang signifikan dipengaruhi oleh pemanfaatan beragam media edukasi, yang tidak hanya terbatas pada pemberian informasi saja, tetapi juga melibatkan metode role play. Penelitian serupa sebelumnya menyatakan bahwa metode simulasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dalam peningkatan pengetahuan tentang manajemen bencana (Fatmawati et al., 2020). Penelitian tersebut menyatakan bahwa pengetahuan tentang manajemen bencana diukur setelah menerapkan intervensi simulasi dilanjutkan kegiatan role play bersama responden. Temuan lain juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan simulasi memiliki peran penting dalam peningkatan kepercayaan diri serta kemampuan berpikir secara logis pada mahasiswa, terutama saat menghadapi situasi darurat atau kondisi kegawatan (Kim, 2018).

**d. Pengaruh Pemberian Simulasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) Terhadap Tingkat Sikap Pada Atlet Sepatu Roda Kota Malang**

Hasil analisis pengaruh pemberian simulasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) terhadap tingkat sikap pada atlet sepatu roda Kota Malang ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 7. Analisis Pengaruh Simulasi RJP Terhadap Sikap**

Pengetahuan	N	Mean (SD)	Min (%)	Max (%)	<i>p</i>
PreTest	7	37.14 (2.795)	35 (73%)	43 (90%)	0,017
PostTest	7	45.71 (1.113)	44 (92%)	47 (98%)	

**Uji Wilcoxon: Pretest vs Posttest = 0,017 (*p* < 0,05)**

Tabel 7 menunjukkan sebelum diberikan intervensi simulasi, responden mendapatkan skor terendah sebesar 35 (73%) dan tertinggi 43 (90%) dengan rata-rata sikap sebesar 37.14 serta skor jarak 2.795. Setelah diberikan intervensi, menunjukkan skor terendah sebesar 44 (92%) dan skor tertinggi sebesar 47 (98%) dengan rata-rata sikap sebesar 45.71 serta skor jarak 1.113. Hasil uji Wilcoxon antara pretest dan posttest sikap memiliki skor signifikan (*p value*)=

0,017 ( $p < 0,05$ ) sehingga didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian simulasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) terhadap tingkat sikap pada atlet sepatu roda Kota Malang.

Telah dilakukan penelitian serupa untuk membandingkan hasil pemberian intervensi sebelum dan sesudah dengan menggunakan metode simulasi dalam mengukur sikap siswa terhadap kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 1 Bandar. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian memiliki perbedaan secara signifikan antara sikap responden sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan menggunakan metode simulasi (Siregar et al., 2016). Simulasi sebagai teknik pembelajaran memiliki banyak keunggulan diantaranya: (1) memfasilitasi interaksi sosial dan komunikasi dalam kelompok, (2) menjalin hubungan personal yang baik, (3) meningkatkan imajinasi, (4) mendorong perkembangan kreativitas siswa, (5) meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri siswa, (6) meningkatkan motivasi belajar siswa, (7) meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (8) modal bagi siswa untuk menghadapi berbagai situasi di masa depan, termasuk dalam kehidupan individu maupun sosial, (9) mendorong daya cipta siswa (Septiyani et al., 2019).

Perubahan sikap yang terjadi melalui metode simulasi dapat terjadi disebabkan bahwa responden diajak untuk mengaktifkan semua panca indera dalam mempelajari dan memahami materi yang disajikan melalui simulasi. Metode simulasi memberikan pesan secara cepat dan nyata melalui berbagai pendekatan seperti penyuluhan, demonstrasi dan penggunaan alat tiruan sehingga menarik perhatian responden. Pendekatan ini mendorong responden untuk aktif berpartisipasi dan menganalisis masalah-masalah di sekitar mereka, sehingga mereka dapat menemukan solusi dengan pemahaman yang lebih komprehensif dan mandiri. Alat peraga dalam metode simulasi dirancang untuk merangsang indra sebanyak mungkin terhadap suatu objek, sehingga memudahkan penerimaan pesan. Penerimaan pesan yang efektif akan memiliki pengaruh terhadap perubahan sikap menjadi lebih positif. Oleh karena itu, perubahan sikap yang mengarah ke arah yang positif akan mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak. (Hayati, 2013).

#### **e. Perbedaan Pemberian Video Resusitasi Jantung Paru (RJP) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Atlet Sepatu Roda Kota Malang**

Hasil analisis perbedaan pemberian video Resusitasi Jantung Paru (RJP) terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada atlet sepatu roda Kota Malang ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 8. Analisis Perbedaan Video RJP Terhadap Pengetahuan dan Sikap**

Delta Skor	N	Mean Rank	Min (%)	Max (%)	P
Pengetahuan	7	10.43	3 (15%)	10 (50%)	0,008
Sikap	7	4.57	3 (6%)	10 (21%)	

Uji Mann Whitney: Pengetahuan vs Sikap = 0,008 ( $p < 0,05$ )

Berdasarkan hasil tabel 8 menunjukkan bahwa responden mengalami peningkatan skor pengetahuan terendah sebesar 3 (15%) dan tertinggi sebesar 10 (50%) dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 10.43. Responden mengalami peningkatan skor sikap terendah sebesar 3 (6%) dan tertinggi sebesar 10 (21%) dengan rata-rata kenaikan sebesar 4.57. Berdasarkan data tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa atlet dengan intervensi video memiliki perubahan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi daripada sikap. Hasil uji Mann Whitney antara delta skor (peningkatan) terhadap pengetahuan dan sikap responden memiliki skor signifikan ( $p\ value$ )= 0,008 ( $p < 0,05$ ) sehingga didapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pemberian video Resusitasi Jantung Paru (RJP) terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada atlet sepatu roda Kota Malang.

Penelitian ini sejalan dengan studi lain yang mengeksplorasi perbedaan dampak dari penggunaan media video terhadap pengetahuan dan sikap mengenai gizi seimbang pada siswa kelas V di SDN016 Samarinda Seberang dengan hasil setelah dilakukan pretest, tingkat pengetahuan dengan skor 79,2% meningkat menjadi 85,4% pada posttest, sedangkan tingkat sikap yang awalnya 66,7% meningkat menjadi 70,8% pada posttest. Hasil analisa menunjukkan nilai  $p\ value$  kurang dari 0,05, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan setelah intervensi media video. Dalam pemberian intervensi video yang menayangkan cara pelaksanaan tindakan resusitasi jantung paru lebih mempengaruhi pengetahuan responden untuk mengetahui cara yang baik dalam penanganannya daripada sikap yang membutuhkan gambaran yang sesuai dengan kejadian aslinya sehingga menggerakkan hati untuk memberikan tindakan.

**f. Perbedaan Pemberian Simulasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Atlet Sepatu Roda Kota Malang**

Hasil analisis perbedaan pemberian simulasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada atlet sepatu roda Kota Malang ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 9. Analisis Perbedaan Video RJP Terhadap Pengetahuan dan Sikap**

Delta Skor	N	Mean (SD)	Min (%)	Max (%)	p
Pengetahuan	7	28,57	20%	35%	0,004

<b>Sikap</b>	7	18,00	6%	25%	0,005
--------------	---	-------	----	-----	-------

**Uji Independen Samples-T-Test: Pengetahuan vs Sikap = 0,004 & 0,005 ( $p < 0,05$ )**

Berdasarkan hasil tabel 9 menunjukkan bahwa responden mengalami peningkatan skor pengetahuan terendah sebesar 20% dan tertinggi sebesar 35% dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 28,57. Responden mengalami peningkatan skor sikap terendah sebesar 6% dan tertinggi sebesar 25% dengan rata-rata kenaikan sebesar 18,00. Berdasarkan data tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa atlet dengan intervensi simulasi memiliki perubahan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi daripada sikap. Hasil uji Independen Samples-T-Test antara delta skor (peningkatan) terhadap pengetahuan dan sikap responden memiliki skor signifikan ( $p\ value$ )= 0,004 & 0,005 ( $p < 0,05$ ) sehingga didapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pemberian simulasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada atlet sepatu roda Kota Malang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi lain yang menyelidiki perbedaan dampak dari pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode simulasi terhadap pengetahuan dan sikap mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan di SMK Negeri 1 Mojosoong Boyolali. Studi tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap setelah pemberian intervensi simulasi, dengan nilai t hitung sebesar 14,198 untuk pengetahuan dan 14,177 untuk sikap, serta nilai signifikansi sebesar 0,00 (Saputro, 2017). Pemberian simulasi memudahkan responden untuk mengetahui secara detail cara penanganan atau memberikan tindakan yang sesuai dengan aturan. Hal itu menunjukkan bahwa responden akan mengalami peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi daripada sikap yang menggandalkan emosional responden yang tidak terlalu ditekankan dalam peragaan simulasi.

**g. Perbedaan Pemberian Video Dan Simulasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Atlet Sepatu Roda Kota Malang**

Hasil analisis perbedaan pemberian simulasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada atlet sepatu roda Kota Malang ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 10. Analisis Perbedaan Video dan Simulasi RJP terhadap Pengetahuan**

Delta Skor	N	Mean (SD)	Min (%)	Max (%)	p
<b>Video</b>	7	25,00	15%	50%	0,514
<b>Simulasi</b>	7	28,57	20%	35%	0,522

**Uji Independen Samples-T-Test: Pengetahuan vs Sikap = 0,514 & 0,522 ( $p < 0,05$ )**

Berdasarkan hasil tabel 10 menunjukkan bahwa responden dengan intervensi video mengalami peningkatan skor pengetahuan terendah sebesar 15% dan tertinggi sebesar 50%



dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 25,00. Responden mengalami peningkatan skor sikap terendah sebesar 20% dan tertinggi sebesar 35% dengan rata-rata kenaikan sebesar 28,57. Berdasarkan data tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa atlet dengan intervensi simulasi memiliki perubahan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi daripada kelompok dengan intervensi video. Hasil uji *Independen Samples-T-Test* antara delta skor (peningkatan) terhadap pengetahuan dan sikap responden memiliki skor signifikan ( $p\text{ value}$ )= 0,514 & 0,522 ( $p < 0,05$ ) sehingga didapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pemberian video dan simulasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) terhadap tingkat pengetahuan pada atlet sepatu roda Kota Malang.

Penelitian ini serupa dengan penelitian tentang efektivitas penyampaian pendidikan kesehatan dengan video dan simulasi tentang pencegahan Tb paru yang dilakukan di Ma Husnul Khatimah Kota Semarang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan antara kelompok perlakuan penyuluhan dengan simulasi serta video. Hasil analisis menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0,230 ( $p > 0,05$ ). Penemuan serupa dengan studi yang diuji Ery Astuti, menyimpulkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode video dengan simulasi dalam meningkatkan pengetahuan anak mengenai perilaku kebersihan diri di SDN Kaliduren Moyudan Sleman Yogyakarta dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Adha et al., 2016).

Dari penelitian yang telah dijelaskan memperlihatkan bahwa metode penyuluhan dengan video atau simulasi memiliki efek positif dalam meningkatkan pengetahuan subjek penelitian dikarenakan baik video maupun simulasi mampu menyampaikan informasi dengan baik dalam hal kualitas dan kuantitas. Informasi disampaikan melalui pengalaman indera manusia terhadap objek atau informasi tersebut (Adha et al., 2016).

#### **h. Perbedaan Pemberian Video Dan Simulasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) Terhadap Tingkat Sikap Pada Atlet Sepatu Roda Kota Malang**

Skor pengetahuan pada atlet sepatu roda kota malang sebelum dan sesudah intervensi ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 11. Analisis Perbedaan Video dan Simulasi RJP terhadap Sikap**

<b>Delta Skor</b>	<b>N</b>	<b>Mean (SD)</b>	<b>Min (%)</b>	<b>Max (%)</b>	<b>p</b>
<b>Video</b>	7	11,29	6%	21%	0,050
<b>Simulasi</b>	7	18,00	6%	25%	0,051

**Uji Independen Samples-T-Test: Pengetahuan vs Sikap = 0,050 & 0,051 ( $p < 0,05$ )**

Berdasarkan hasil tabel 11 menunjukkan bahwa responden dengan intervensi video mengalami peningkatan skor sikap terendah sebesar 6% dan tertinggi sebesar 21% dengan rata-

rata peningkatan skor sebesar 11,29. Responden mengalami peningkatan skor sikap terendah sebesar 6% dan tertinggi sebesar 25% dengan rata-rata kenaikan sebesar 18,00. Berdasarkan data tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa atlet dengan intervensi simulasi memiliki perubahan tingkat sikap yang lebih tinggi daripada kelompok dengan intervensi video. Hasil uji *Independent Samples-T-Test* antara delta skor (peningkatan) terhadap sikap dan sikap responden memiliki skor signifikan ( $p\text{ value}$ )= 0,050 & 0,051 ( $p<0,05$ ) sehingga didapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pemberian video dan simulasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) terhadap tingkat sikap pada atlet sepatu roda Kota Malang.

Penelitian ini serupa dengan uji perbedaan antara metode video dan simulasi terhadap pengetahuan serta sikap Resusitasi Jantung Paru (RJP) menggunakan alat peraga manikin pada siswa SMA anggota Palang Merah Remaja dengan diperoleh nilai  $p\text{ value}$  kurang dari 0,05. Hasil uji tersebut mengimplementasikan bahwa tidak adanya perbedaan peningkatan sikap antara simulasi maupun video. Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Vaillancourt, Stiell, dan Wells, terdapat catatan tentang siswa dengan pemberian materi RJP menggunakan video memiliki hasil yang setara dengan siswa yang belajar RJP secara konvensional di dalam kelas (Metrikayanto et al., 2018).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Menurut temuan dari studi yang telah dilaksanakan dan melalui tahap evaluasi data, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian video dan simulasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada atlet sepatu roda Kota Malang. Dari data yang di analisis, terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemberian video dan simulasi RJP yang lebih meningkatkan pengetahuan daripada sikap responden. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap responden setelah pemberian simulasi dan video.

Peneliti mengharapkan penelitian selanjutnya dapat melibatkan sampel yang lebih banyak untuk keakuratan data serta menambahkan variabel dengan karakter berbeda yang dapat mempengaruhi penelitian. Harapan dari hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman di bidang tersebut bagi seluruh atlet cabang sepatu roda Kota Malang tentang penanganan henti jantung atau henti nafas dengan pemberian tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP).

## DAFTAR REFERENSI

- Abilowo, A., & Lubis, A. Y. S. (2022). Edukasi Resusitasi Jantung Paru Pada Masyarakat Kabupaten Belitung. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 85–89. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v1i2.83>
- Adha, A., Wulandari, D., & Himawan, A. (2016). Perbedaan Efektivitas Pemberian Penyuluhan Dengan Video Dan Simulasi Terhadap Tingkat Motivasi kader Pencegahan Tb Paru (Studi Kasus Di Ma Husnul Khatimah Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang). *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(4), 565–579.
- Ahsan, Yasin, D. D. F., & Racmawati, S. D. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Efikasi Diri Remaja Dalam Melakukan Resusitasi Jantung Paru Di SMK Negeri 2 Singosari. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 8(2), 8–24. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v8i2.185>
- Apriani, & Syafei, A. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar Dengan Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(21), 6–13. <http://e-jurnal.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/jkp/article/view/92>
- Astuti, D. L. D., & Suharni. (2021). Efektivitas Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan Media Video dan Phantom Terhadap Praktik SADARI Pada Siswi SMPN 1 Nanggulan. *DIGILIB UNISAYOGYAI*, 9(2), 365–380. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/7316>
- Bakara, D. M., & Khoirini, F. (2020). Pelatihan Resusitasi Jantung Paru ( Cardiac Arest ) Bagi Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Curup Kecamatan Curup Kota Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2019. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 41–45.
- Fatmawati, A., Prastya, A., Suhartanti, I., & Ariyanti, F. W. (2020). Effect of Disaster Simulation Methods on Students Disaster Management Knowledge and Skills at STIKes Majapahit Mojokerto. *NurseLine Journal*, 5(1), 220. <https://doi.org/10.19184/nlj.v5i1.17057>
- Fitriasari, E., Umasugi, M. T., & Dady, G. L. (2020). Hubungan Tindakan Resusitasi Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di UGD RSUD Piru Kab. SBB. *GLOBAL HEALTH SCIENCE*, 5(1), 22–27. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Ganthikumar, K. (2016). Indikasi Dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru (Rjp). *Intisari Sains Medis*, 6(1), 58–64. <https://doi.org/10.15562/ism.v6i1.20>
- Hayati, Y. (2013). Efektifitas Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Sadari Di SMA Negeri 1 Dan SMA Citra Harapan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang [Universitas Sumatera Utara]. <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/40736>
- Huda, M. (2022). Sesak Napas, Atlet Sepatu Roda Lumajang untuk Porprov Jatim VII Meninggal Dunia. *Kompas*. <https://surabaya.kompas.com/read/2022/06/28/201655378/sesak-napas-atlet-sepatu-roda-lumajang-untuk-porprov-jatim-vii-meninggal>
- Igiany, P. D., Sudargo, T., & Widyatama, R. (2016). Efektivitas penggunaan video dan buku bergambar dalam meningkatkan pengetahuan , sikap , dan keterampilan ibu mencuci tangan memakai sabun. *BKM Journal Of Community Medicine And Public Health*, 32(3), 89–94.

- Kim, E. (2018). Effect of simulation-based emergency cardiac arrest education on nursing students' self-efficacy and critical thinking skills: Roleplay versus lecture. *Nurse Education Today*, 61, 258–263. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2017.12.003>
- Limanan, D., & Lontoh, S. O. (2021). Gambaran Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru Pada Dewasa Muda. *Prosiding SENAPENMAS*, 1513–1518. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15226>
- Mardika, R. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang BLS Menggunakan Media Video Dan Metode Demonstrasi CPR Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMA [University of Muhammadiyah Malang]. <https://eprints.umm.ac.id/53435/>
- Marijon, E., Uy-Evanado, A., Reinier, K., Teodorescu, C., Narayanan, K., Jouven, X., Gunson, K., Jui, J., & Chugh, S. S. (2015). Sudden cardiac arrest during sports activity in middle age. *Circulation*, 131(16), 1384–1391. <https://doi.org/10.1161/CIRCULATIONAHA.114.011988>
- Marti, E. (2018). Gambaran Kemampuan Melakukan Resusitasi Jantung Paru Dilihat Dari Kecepatan Kompresi Pada Praktik Pembelajaran. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(2), 11–18. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/1852>
- Maulidya, W., Kusyani, A., Nurjanah, S., Bahrul, S., & Jombang, U. (2022). Pengaruh Video Pelatihan RJP untuk Kesiagaan Pertolongan Pertama Pasien Henti Jantung terhadap Tingkat Pengetahuan pada Remaja. *Digilib.Stikesicme-Jbg.Ac.Id*, 9(1). <http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/ojs/index.php/jic/article/view/980>
- McNally, B., Robb, R., Mehta, M., Vellano, K., Valderrama, A. L., Yoon, P. W., Sasson, C., Crouch, A., Perez, A. B., Merritt, R., Kellermann, A., & Centers for Disease Control and Prevention. (2011). Out-of-hospital cardiac arrest surveillance Cardiac Arrest Registry to Enhance Survival (CARES), United States, October 1, 2005--December 31, 2010. *Morbidity and Mortality Weekly Report. Surveillance Summaries*, 60(8), 1–19. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21796098>
- Metrikayanto, W. D. (2018). Pengaruh Metode Simulasi Dan Self Directed Video Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Menggunakan I-Carrer Cardiac Resuscitation Manekin Pada Siswa Sma Anggota Palang Merah Remaja (PMR) [Universitas Brawijaya]. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>
- Metrikayanto, W. D., Saifurrohman, M., & Suharsono, T. (2018). Perbedaan Metode Simulasi dan Self Directed Video Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Menggunakan I-Carrer Cardiac Resuscitation Manekin Pada Siswa SMA Anggota Palang Merah remaja (PMR). *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(1), 79–91. <https://doi.org/10.33366/cr.v6i1.792>
- Millizia, A., Sawitri, H., & Harahap, D. A. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Medis dan Tenaga Nonmedis tentang Resusitasi Jantung Paru pada Kegawatdaruratan di RSUD Cut Meutia Aceh Utara. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 3(3), 1–10. <http://www.jknamed.com/jknamed/article/view/94>

- Ngurah, I. G. K. G., & Putra, I. G. S. (2019). Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Kesiapan Sekaa Teruna Teruni Dalam Memberikan Pertolongan Pada Kasus Kegawatdaruratan Henti Jantung. *Jurnal Gema Keperawatan*, 12–22.
- Nurhazana S, S., Zukri Malik, M., Wijaya, I. K., & Makkasau, M. (2022). The Effect of Edu-RJP on Knowledge of Cardiopulmonary Resuscitation in Nursing Students at STIKES Panakkukang Makassar. *KnE Life Sciences*, 2022, 295–304. <https://doi.org/10.18502/cls.v7i2.10323>
- Pusparisa, Y. (2021). Serangan Jantung, Dalang Kematian Atlet. *Katadata*. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/60d12348089cb/serangan-jantung-dalang-kematian-atlet>
- Rahagi, R., & Anggrasari, A. (2021). Video Animasi Resusitasi Jantung Paru Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah. *Media Bina Ilmiah*, 15(8), 4993–5002. <https://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/1008>
- Sadheli, M. (2021). 4 Kasus Serangan Jantung di Sepak Bola, Salah satunya Dialami Pemain Persebaya. *Kompas*. <https://www.kompas.com/sports/read/2021/06/13/06150008/4-kasus-serangan-jantung-di-sepak-bola-salah-satunya-dialami-pemain?page=all>
- Saputro, W. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–22.
- Sentana, A'an Dwi. (2017). Peran Masyarakat Dalam Penanganan Henti Jantung Dengan Melakukan Resusitasi Jantung Paru Yang Terjadi Di Luar Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Prima*, 11(2), 111–117.
- Sentana, A'an Dwi, Wijayanti, G. A. S. P., & Sumartini, N. P. (2018). Efektifitas Video CPR Terhadap Kemampuan Masyarakat Awam Dalam Melakukan CPR Di Desa Sembung Kecamatan Harmada. *Jurnal Kesehatan Pima*, 12(V), 103–111. <http://jkip.poltekkes-mataram.ac.id>
- Septiyani, A., Mayasari, S., & Pratama, M. J. (2019). Peningkatan Sikap Positif terhadap Autonomy Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi Game. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(5), 1–16. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/19947>
- Siregar, L., Ginting, D., & Tarigan, F. (2016). Perbedaan Efektivitas Metode Ceramah dengan Metode Simulasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 1(2), 1–14.
- Thalib, A. H. S., & Asia, N. (2020). Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Prosedur Tindakan Resusitasi Jantung Paru Pada Pasien Cardiac Arrest di RS Tk.II Pelamonia Makassar. *Jurnal Mitrsehat*, 10(1), 62–73.
- Wahyuningsih, I., Rifa'i, V. A., Herlianita, R., & Pratiwi, I. D. (2022). Pengaruh Metode Self Direct Video Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Pada Relawan. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(1), 155–170. <https://doi.org/10.54259/mudima.v2i1.345>
- Widyarani, L. (2018). Analisis Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru RJP Dewasa terhadap Retensi Pengetahuan dan Keterampilan RJP pada Mahasiswa Keperawatan di Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(3), 143–149. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.3.718>

- Wijaya, I. K. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Bantuan Hidup Dasar Dengan Respon Time Pada Pasien Gangguan Nafas Dan Gangguan Sirkulasi Di IGD RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *ALTRUISTIK NURSING: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(2), 1–7. <https://doi.org/10.1088/0031-9155/32/1/004>
- Wilson, M., Drezner, J., & Sharma, S. (2016). IOC Manual of Sports Cardiology. In *IOC Manual of Sports Cardiology*. <https://doi.org/10.1002/9781119046899>